

METODE DAKWAH UMMI YUSDIANA DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI KALANGAN IBU-IBU DI RUMAH QUR'AN BUNDA AISYAH

<https://uia.e-journal.id/spektra/article/view/3157>

DOI 10.34005/spektra.v4i1.3157

Abdullah Ghulam Nazih
nayzih@gmail.com

Nuzul Putri Rahmawati
nuzulputry@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah, Indonesia

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah mengetahui metode dakwah Ummi Yusdiana dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu Rumah Quran Bunda Aisyah 15. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan oleh Ummi Yusdiana, cara, kendala dan motivasi ibu-ibu rumah Qur'an Bunda Aisyah 15 dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi dilakukan selama penelitian. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, metode dakwah yang digunakan oleh Ummi Yusdiana yaitu dakwah bil-Hikmah, al-Mau'idzah al Hasanah, bil-Haal, dan bil-Lisan.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Menghafal Al-Qur'an, Ibu-ibu, Rumah Quran

A. Pendahuluan

Realita dakwah saat ini, bahwa banyak problematika dalam penerapan dakwah, dari problematika internal hingga problematika eksternal, termasuk dakwah dalam menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an dan As-Sunnah merupakan sumber utama ajaran agama Islam.¹ Oleh karena itu, setiap saat, umat Islam harus selalu memikirkan urusan umat, termasuk memastikan bahwa semua urusan tersebut dilakukan berdasarkan Al-Qur'an dan

¹ Abdullah Ghulam Nazih, 'Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an: Sebuah Studi Kasus Rumah Qur'an Bunda Aisyah', *Spektra*, 1.1 (2019), 11–20
<<https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1137>>, h.12



Assunnah.² Al-Qur'an menjelaskan secara global pokok ajaran agama Islam sedangkan Assunnah perincian dari pokok ajaran tersebut sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan pada segala bidang.³ Bidang tersebut tidak terkecuali, termasuk juga bidang dakwah. Era milenial merupakan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga dakwah, era ini merupakan keniscayaan yang harus terjadi, dimanapun tempatnya, dan kapanpun jamannya, dakwah islam selalu cocok untuk menjawab segala perubahan yang ada, tujuan dakwah, objek dakwah, dan manhaj dakwah akan selalu sama, hanya saja sarana dan prasarananya sedikit berbeda. Keenam lembaga dakwah yang penulis wawancarai menyatakan demikian siap dan bahkan masing-masing telah menyusun strategi dan langkah konkrit untuk berdakwah dan membimbing orang di era milenial ini.⁴

Secara etimologi, kata dakwah dalam Bahasa Arab berasal dari kata kerja *da'a - yad'u - da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, memanggil, mengundang, memohon, menjamu.⁵ Istilah dakwah diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *masdar* terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 211 kali.⁶ Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, amar ma'ruf dan nahi munkar, *mau'idhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan khotbah.⁷

secara terminologi dapat didefinisikan bahwa dakwah adalah suatu usaha dalam bentuk aktivitas ataupun kegiatan yang bersifat mengajak, mendorong, menyeru serta menyampaikan kepada manusia baik secara perorangan maupun secara berkelompok kepada jalan yang benar berupa ajakan kebaikan maupun pencegahan kemungkaran sesuai ajaran islam agar mendapati kebahagiaan baik di dunia maupun di Akhirat.

Pendefinisian kedua kata tersebut mengarahkan pada definisi metode dakwah. Oleh karena itu, dapat ditarik definisi bahwa metode dakwah adalah suatu cara tertentu yang dilakukan *da'i* (pendakwah) dalam usahanya mengajak, mendorong, menyeru serta

² Badrah Uyuni, 'Relationship Between Politics and Dakwah in the Qur'an and As-Sunnah', *Al-Risalah*, 12.2 (2021), 187–207 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1382>>.

³ Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), h.19.

⁴ Muhammad Hanif and Agusman, 'Readiness of Dakwah Institutions Facing The Millenial Era', *Al-Risalah*, 13.2 (2022), 325–37 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1897>>.

⁵ Syahputra; Jawwas; Nihayatul Husna, 'Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an', *SELASAR KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021), h. 98

⁶ Husna, h. 103

⁷ Syahputra; A M Ismatulloh, 'Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)', *Lentera*, 17.2 (2015), h. 155 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>>.

menyampaikan kepada *mad'u* (sasaran dakwah) berupa ajakan kebaikan maupun pencegahan kemungkaran sesuai ajaran islam agar tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di Akhirat.

Tujuan dakwah untuk mewujudkan kebahagiaan umat manusia baik dalam kehidupan mereka di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan demikian proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri atas berbagai aktivitas dalam rangka mencapai tujuan itu. Adapun tujuan dakwah Islam, dengan mengacu pada kitab Al-Qur'an, antara lain dirumuskan sebagai berikut: a) Merupakan upaya mengeluarkan manusia dari kegelapan hidup (*zhulumat*) menuju cahaya kehidupan yang terang (*nur*); b) Menegakkan *sibghah* Allah dalam kehidupan makhluk Allah; c) Menegakkan fitrah insaniyah, dan d) Memproporsikan tugas ibadah manusia sebagai hamba Allah⁸.

Metode dakwah disebutkan dalam beberapa referensi yang berbeda. Menurut Sitepu dan Anisa (2020), metode dakwah merujuk pada Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl/16: 125)

Dari ayat tersebut, Sitepu dan Anisa menyimpulkan bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Dari ayat tersebut, Sitepu dan Anisa menyimpulkan bahwa metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*; *mau'izatul hasanah*; dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Berikut penjelasan masing-masing metode tersebut:

- 1) Berdakwah dengan Hikmah, yaitu berdakwah dengan memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan dalam menjalankan syariat. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama.

⁸ Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002).

- 2) Berdakwah dengan *al-Mau'idzah al-hasanah* (pelajaran yang baik), yaitu dengan mengajak manusia dengan memberikan motivasi dan juga penakutan atas perbuatan buruk yang dilakukan. Hal ini berdasarkan pada penjelasan yang terdapat dalam tafsir Al-Baghawi Selain itu diartikan pula bahwa maksud dari *al-mau'idzah al-hasanah* adalah ucapan lembut yang tidak mengandung kekerasan.
- 3) Berdakwah dengan melakukan bantahan dengan cara yang baik atau dapat disebut dengan mujadalah. Dalam pengertian secara bahasa, kata *mujadalah* diambil dari kata *jadalah* yang berarti memintal, ataupun melilit. Kemudian kata tersebut diikuti pada wazan *faa'ala* menjadi kata *jaadala* yang berarti berdebat atau berbantahan⁹.

Berbeda pendapat dengan Sitepu dan Anisa, di sisi lain Mastori yang menyebutkan bahwa terdapat 6 metode dakwah, antara lain dakwah *fardiah*, *ammah*, *bil-lisan*, *bil-haal*, *bit-tadwin*, dan *bil-hikmah*. Berikut penjelasan metode dakwah menurut Mastori (2019):

- 1) Dakwah *Fardiah* merupakan metode dakwah yang dilakukan seseorang kepada orang lain (satu orang) atau kepada beberapa orang dalam jumlah yang kecil dan terbatas. dakwah *Fardiah* ini melibatkan aspek psikologis yang besar antara *da'i* dan *madh'u*.
- 2) Dakwah *Ammah* yang dilakukan oleh seseorang dengan media lisan yang ditujukan kepada orang banyak dengan maksud menanamkan pengaruh kepada mereka. Para *da'i* biasanya menyampaikan khotbah (pidato), seminar atau dalam bentuk training keislaman.
- 3) Dakwah *bil-Lisan*, yakni penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). Metode ini bisa diterapkan dalam pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang seperti pertemuan keluarga, reuni alumni, seminar, atau pengajian.
- 4) Dakwah *bil-Haal*, dengan mengedepankan perbuatan nyata. Misalnya dengan berbuat baik kepada objek dakwah dengan cara memberikan teladan kebaikan atau ikut serta memberikan solusi-solusi praktis dalam kehidupan *mad'u*.
- 5) Dakwah *bit-Tadwin*, atau pola dakwah melalui tulisan, baik dengan menerbitkan kitab-kitab, buku, majalah, internet, koran, dan tulisan-tulisan yang mengandung pesan dakwah.

⁹ Sitepu and Anisa, h. 7

Dakwah *bil-Hikmah* yaitu dengan cara arif bijaksana, semisal melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik¹⁰.

Terdapat banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang memerintahkan kewajiban melaksanakan dakwah. Dalam ayat Al-Qur'an tersebut, dakwah disebutkan dengan berbagai kata yang berbeda-beda, seperti *tabligh*, nasihat, *tarbiyah*, *tabsyir*, *tanzhir* dan kata-kata lain¹¹. Al-Qur'an menyebut dakwah sebagai *ahsanu qawla*, artinya ucapan dan perbuatan yang baik. Dalam konteks itu, ketika dakwah dikomunikasikan oleh seorang penyampai, maka ia harus mempunyai etika. Al-Qur'an tidak hanya memerintahkan akan kewajiban melaksanakan dakwah, tapi juga sebagai pedoman untuk beretika dalam berdakwah¹².

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah merupakan suatu sumber dari segala sumber ilmu. Umat muslim diperintahkan untuk mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya. Perintah mengenai mempelajarinya, tercantum dalam al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5¹³. Perintah dalam QS. Al-Alaq secara harfiah memang diperintahkan untuk membacanya. Akan tetapi, secara makna manusia diperintahkan untuk memahami dan mempelajarinya. Selain itu, keutamaan juga didapati oleh umat muslim yang menghafalkan Al-Qur'an. Keutamaan tersebut yaitu sebagai pemberi syafa'at pada bagi pembaca, mengamalkan, dan menghafalkannya. Penghafal Al-Qur'an juga dijanjikan derajatnya oleh Allah SWT. Al-Qur'an juga dapat menjadi pembela sebagai pelindung dari adzab neraka¹⁴.

Seorang ibu di dalam keluarga sangat berperan membentuk bagaimana sikap, akhlak dan kepribadian anak-anaknya. Terlebih lagi nilai keagamaan anak yang tercermin dalam sikap yang dilakukan di kesehariannya. Selain itu, peran seorang ibu juga penting dalam membina, membentuk karakter anak-anaknya¹⁵. Banyak hal yang harus dilakukan ibu

¹⁰ Mastori, h. 3

¹¹ Arifin Zain, Maimun, and Maimun Fuadi, 'Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah', Al Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam, Vol.1.2 (2017), h. 91

¹² Anita Ariani, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Qur'an', Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah, 11.21 (2012), h.11

¹³ Arip Widodo, Mahbub Nuryadien, and Ahmad Yani, 'Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten', *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1.9 (2019), h.103

¹⁴ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 10.1 (2018), h. 23

¹⁵ Dra. Suryani, 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak', *Fitrah: Studi Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), h. 36

rumah tangga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam¹⁶. Dengan demikian dalam penanaman nilai islam, seorang ibu harusnya berpedoman pada Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan agar karakter anak terbentuk sesuai dengan Al-Qur'an sebagai sumber pedoman utama umat islam. Hal ini mengarah pada urgensi pembelajaran Al-Qur'an, lebih terbatas khususnya penghafalan Al-Qur'an.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Bakri pada tahun 2021 di Yayasan Tahfizh al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin bahwa ibu-ibu rumah tangga memiliki banyak sekali problem yang ditemui selama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Fenomena serupa juga ditemukan di sekitar tempat tinggal peneliti yaitu kota Bekasi¹⁷. Rumah Quran Bunda Aisyah ialah salah satu lembaga pembelajaran Al-Qur'an dengan program pengentasan buta huruf Al-Qur'an. Kehadiran Rumah Quran Bunda Aisyah bertujuan untuk membantu menekan jumlah umat Islam yang masih buta huruf Al-Qur'an. Rumah Quran Bunda Aisyah juga memiliki program tahfidz atau pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang diperuntukkan berbagai kelompok usia, dari usia dini, anak-anak, remaja, hingga dewasa. Salah satu program tahfidz tersebut diperuntukkan bagi kalangan ibu-ibu. Ummi Yusdiana merupakan sosok pendiri Rumah Quran Bunda Aisyah dan telah berhasil dalam dakwahnya membangkitkan semangat kaum ibu-ibu dalam menghafal Al-Qur'an, di kota Bekasi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dipaparkan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan atas dasar pertimbangan peneliti bahwa peneliti ingin mengaji secara mendalam secara kualitatif deskriptif mengenai metode dakwah Ummi Yusdiana dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu di Rumah Quran Bunda Aisyah 15 Grand Galaxy Kota Bekasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggali informasi tentang salah satu tokoh pendakwah di kota Bekasi tepatnya ialah informasi mengenai metode dakwah yang digunakan oleh Ummi Yusdiana kepada para ibu-ibu untuk menghafal Al-

¹⁶ Suryani, h. 36

¹⁷ Muhammad Bakri, 'Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin' (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021). h. 6

Qur'an yang terhimpun dalam Lembaga Rumah Quran Bunda Aisyah yang dikelolanya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengetahui metode dakwah yang diterapkan oleh Ummi Yusdiana kepada ibu-ibu Rumah Qur'an Bunda Aisyah 15 dalam menghafalkan Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi dilakukan selama penelitian dan pembelajaran berlangsung. Miles, Huberman, & Saldana (2014: 32) menjelaskan tiga langkah dalam melakukan analisis data kualitatif yaitu *data collection*, *data condensation*, *data display*, dan *verifying*.

C. Hasil dan Pembahasan

Ummi Yusdiana menggunakan berbagai metode dakwah dalam menjalankan dakwahnya. Berikut beberapa metode dakwah yang dilakukan oleh Ummi Yusdiana:

1. Dakwah bil Hikmah

Metode dakwah bil-hikmah merupakan metode dakwah dengan memilih dan memilah serta menyesuaikan kondisi sasaran dakwah (mad'u). Ummi Yusdiana ketika berbicara dengan mad'u selalu menyelaraskan bahasanya sesuai dengan kadar pendidikan dan kapasitas nalarnya. Selain itu, Ummi Yusdiana selalu berusaha memahami kondisi psikologis mad'u terlebih dahulu agar dapat menyesuaikan cara dakwah beliau. Beliau juga pernah melanjutkan kuliah di bidang psikologi. Meskipun tidak sampai selesai, namun ilmu tersebut beliau terapkan dalam memahami psikologis dakwah. Selain itu, beliau juga menyesuaikan dari aspek sosiologi mad'u dengan memperhatikan konstruksi masyarakat di mana mad'u berada. Sebagaimana yang beliau sebutkan, bahwa di dalam Hadist menjelaskan bagaimana Rasulullah berbicara kepada Arab Baduy berbeda dengan berbicara kepada Umar bin Khattab. Oleh karena itu, dakwah yang beliau sampaikan di hadapan ibu rumah tangga berbeda dengan ketika beliau menyampaikan dakwahnya di hadapan ibu pekerja

2. Dakwah al Mau'idzah al Hasanah

Metode dakwah al-Mau'idzah al-Hasanah yaitu dengan mengajak manusia dengan memberikan motivasi dan juga penakutan atas perbuatan buruk yang dilakukan. Hal ini berdasarkan pada penjelasan yang terdapat dalam tafsir Al-

Baghawi yang diartikan pula sebagai ucapan lembut yang tidak mengandung kekerasan. Setiap semester, Rumah Quran Bunda Aisyah mengadakan penerimaan murid baru. Sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar dalam semester tersebut, seluruh murid baru maupun lama diwajibkan untuk mengikuti kuliah perdana. Dalam acara tersebut, Ummi Yusdiana memberikan ceramah yang berisi motivasi-motivasi dalam mempelajari Al-Qur'an, baik membaca, menghafal, maupun mengkaji. Tidak hanya itu, dalam penyampaian motivasi maupun pesan dakwahnya, beliau juga menggunakan kalimat yang lembut dan tidak mengandung kekerasan. Bahkan ketika memberikan suatu peringatan ataupun teguran, sasaran dakwah (mad'u) tidak merasa bahwa dirinya ditegur. Hal tersebut terjadi karena begitu lembutnya kalimat yang diucapkan oleh Ummi Yusdiana kepada mad'u

3. Dakwah bil Haal

Metode dakwah bil-Haal yaitu berdakwah dengan mengedepankan perbuatan nyata, seperti berbuat baik kepada mad'u dan memberikan teladan kebaikan. Pada kesehariannya, Ummi Yusdiana selalu memberikan contoh baik dalam menjalani kehidupan. Misalnya, bagaimana seharusnya berpakaian, bagaimana seharusnya bertutur kata, serta bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan pedoman Al-Qur'an yang mencerminkan seorang penghafal Al-Qur'an. Tidak hanya itu, Ummi Yusdiana juga bersifat terbuka terhadap bagaimana seharusnya menghadapi suatu permasalahan yang ada di dalam kehidupan. Hal itu juga yang membuat mad'u merasa dekat dengan Ummi Yusdiana sehingga memungkinkan mad'u untuk meneladani kebaikan-kebaikan beliau

4. Dakwah bil Lisan

Dakwah bill lisan yaitu metode dakwah dengan penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan. Metode ini bisa diterapkan dalam pertemuan-pertemuan yang melibatkan banyak orang seperti pertemuan keluarga, reuni alumni, seminar, atau pengajian. Ummi Yusdiana dalam seminar maupun kuliah perdana selalu menyampaikan motivasi dan pesan dakwahnya dalam mempelajari Al-Qur'an baik membaca, menghafal, maupun mengkaji. Tidak hanya itu, dalam pertemuan dengan para pengajar maupun dalam rapat staff Rumah Qur'an Bunda Aisyah, Ummi

Yusdiana selalu memotivasi dan menyampaikan pesan dakwahnya, serta menghimbau para pengajar agar pesan tersebut juga disampaikan kepada murid di kelas.

D. Pembahasan

Penelitian ini berusaha mengungkapkan metode pembinaan Ummi Yusdiana sebagai pendiri Rumah Quran Bunda Aisyah dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu di Rumah Quran Bunda Aisyah 15 Grand Galaxy Kota Bekasi. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, metode dakwah yang digunakan oleh Ummi Yusdiana yaitu dakwah bil-Hikmah, al-Mau'idzah al Hasanah, bil-Haal, dan bil-Lisan

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dipublikasikan. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh sitepu dan anisa pada tahun 2019 di Bengkulu yang berjudul "Metode Dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an" yang menghasilkan bahwa metode dakwah yang digunakan di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu adalah metode al-Mau'idzah al-hasanah. Selain itu, penelitian oleh Dewi Sakinah pada tahun 2018 yang berjudul "Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam (Studi Program Mobile Qur'an) di Program Pembibitan Penghafal Al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya" yang menghasilkan bahwa Metode Dakwah Bil Lisan. Tidak hanya itu, penelitian oleh Salsabila pada tahun 2019 yang berjudul "Metode Dakwah Ustadzah Latifah pada Anak-Anak Penghafal Al-Qur'an di Kampung Darussalam Klungkung Bali" menghasilkan bahwa ustadzah Latifah telah menerapkan metode dakwah bil mal dan dakwah bil lisan. Penelitian-penelitian tersebut menghasilkan bahwa tokoh-tokoh tersebut menerapkan salah satu atau dua metode dakwah. Namun, dalam penelitian ini menghasilkan bahwa Ummi Yusdiana menggunakan keempat metode dakwah tersebut.

E. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai metode dakwah Ummi Yusdiana dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu rumah Qur'an Bunda Aisyah 15 Grand Galaxy Kota Bekasi, menghasilkan beberapa temuan yang telah dipaparkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Ummi

Yusdiana menerapkan metode dakwah bil hikmah, dakwah mau'idzatul hasana, dakwah bil Hal, dan dakwah bil Lisan dalam menghafal Al-Qur'an di kalangan ibu-ibu murid tahfidz Rumah Quran Bunda Aisyah 15.

Referensi

- Ariani, Anita, 'Etika Komunikasi Dakwah Menurut Al-Quran', *Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah*, 11.21 (2012), 7–16
- Bakri, Muhammad, 'Problematika Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Tahfizh Al-Qur'an Ummul Qura Banjarmasin' (Universitas Islam Negeri Antasari, 2021)
- Hanif, Muhammad, and Agusman, 'Readiness of Dakwah Institutions Facing The Millennial Era', *Al-Risalah*, 13.2 (2022), 325–37
<<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13i1.1897>>
- Husna, Nihayatul, 'Metode Dakwah Islam Dalam Perspektif Al- Qur'an', *SELASAR KPI : Referensi Media Komunikasi Dan Dakwah*, 1.1 (2021), 97–105
- Ismatulloh, A M, 'Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)', *Lentera*, 17.2 (2015), 155–69
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21093/lj.v17i2.438>>
- Jawwas, Fahmi Ahmad, 'Metode Dakwah Imam Shafi'i Dalam Istinbat Hukum Islam', *Al-Mishbah*, 10.1 (2014), 89–108
- Masduki, Yusron, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te*, 10.1 (2018), 18–35
<<https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>>
- Mastori, Mastori, 'Metode Dakwah Kepada Penguasa (Studi Analisis Pendekatan Etika Dakwah)', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.2 (2019), 324
<<https://doi.org/10.24014/af.v17i2.6410>>
- Muhiddin, Asep, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002)
- Nazih, Abdullah Ghulam, 'Pembelajaran Al-Qur'an Di Rumah Qur'an: Sebuah Studi Kasus

- Rumah Qur'an Bunda Aisyah', *Spektra*, 1.1 (2019), 11–20
<<https://doi.org/10.34005/spektra.v1i1.1137>>
- Rusdiah, 'Konsep Metode Pembelajaran Al Qur'an', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), 1–25
- Sitepu, Abdi Zulkarnain, and Nur Anisa, 'Metode Dakwah Rumah Tahfidz Nurul Fikri Kota Bengkulu Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur'an', *JOISCOM (Journal of Islamic Communications)COM*, 1.1 (2020), 1–13
- Suryani, Dra., 'Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak', *Fitrah: Studi Pendidikan Islam*, 11.1 (2020), 35–50
- Syahputra, Afrizal El Adzim, 'Metode Dakwah Nabi Sulaiman Dalam Perspektif Al-Qur'an', *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 15.1 (2019), 81–100
- Uyuni, Badrah, 'Relationship Between Politics and Dakwah in the Qur'an and As-Sunnah', *Al-Risalah*, 12.2 (2021), 187–207 <<https://doi.org/10.34005/alrisalah.v12i2.1382>>
- Widodo, Arip, Mahbub Nuryadien, and Ahmad Yani, 'Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Anak Usia 7-13 Tahun Di Tpq Al-Falah 2 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Desa Serangkulon Blok 01 Rt 01 Rw 01 Kecamatan Babakan Kabupaten', *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, 1.9 (2019), 1689–99
- Zain, Arifin, Maimun, and Maimun Fuadi, 'Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah', *Al Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, Vol.1.2 (2017), 167–88